

ABSTRAK

Seni pertunjukan Jaranan *Buto* di desa Jambewangi, Kabupaten Banyuwangi, memperlihatkan keberagaman dalam tata rias wajah yang dikenal sebagai *face art*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali wujud dan fungsi dari *face art* dalam konteks seni pertunjukan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi langsung terhadap pertunjukan Jaranan *Buto* dan wawancara dengan para seniman serta ahli budaya setempat, guna untuk mendeskripsikan 1) Bentuk *face art* apa saja yang ada di kesenian jaranan *buto* di desa Jambewangi. 2) Makna apa saja yang terkandung dalam *face art* kesenian jaranan *buto* di desa Jambewangi. 3) Apa fungsi *face art* yang terdapat pada kesenian jaranan *buto* di desa Jambewangi. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi motif, warna, dan desain yang digunakan dalam *face art*, serta untuk mengungkap fungsi-fungsi khususnya dalam konteks budaya dan pertunjukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud *face art* pada Jaranan *Buto* mencakup berbagai motif geometris dan simbol-simbol mistis yang menggambarkan karakter tokoh dan suasana pertunjukan. Fungsi *face art* dalam seni pertunjukan ini melibatkan aspek identitas karakter, ekspresi emosi, dan penciptaan suasana mistis yang kental. Selain itu, *face art* juga berperan dalam melestarikan warisan budaya daerah dan meningkatkan daya tarik visual pertunjukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai peran *face art* dalam seni pertunjukan Jaranan *Buto*, serta memberikan kontribusi pada pelestarian dan pengembangan seni tradisional di Indonesia.

Kata Kunci: jaranan *buto*, *face art*, seni pertunjukan tradisional, warisan budaya daerah, pelestarian seni tradisional

ABSTRACT

The Jaranan *Buto* performing arts in Jambewangi village, Banyuwangi Regency, shows diversity in facial make-up known as *face art*. This research aims to explore the form and function of *face art* in the context of performing arts. This research uses a qualitative descriptive method by conducting direct observations of Jaranan *Buto* performances and interviews with artists and local cultural experts, in order to describe 1) What forms of *face art* exist in Jaranan *Buto* art in Jambewangi village. 2) What meanings are contained in the *face art* of Jaranan *Buto* art in Jambewangi village. 3) What is the function of *face art* found in Jaranan *Buto* art in Jambewangi village? The collected data was analyzed thematically to identify motifs, colors and designs used in *face art*, as well as to reveal their specific functions in cultural and performance contexts. The results of the research show that the form of *face art* in Jaranan *Buto* includes various geometric motifs and mystical symbols that depict the characters and atmosphere of the performance. The function of *face art* in performing arts involves aspects of character identity, emotional expression, and creating a strong mystical atmosphere. Apart from that, *face art* also plays a role in preserving regional cultural heritage and increasing the visual appeal of performances. It is hoped that this research can provide further understanding of the role of *face art* in the Jaranan *Buto* performing arts, as well as contribute to the preservation and development of traditional arts in Indonesia.

Keywords: jaranan *buto*, *face art*, traditional performing arts, regional cultural heritage, preservation of traditional arts